

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh

1. J.E Sutanto dan Yanuar Pribadi (2009)

Penelitian ini berjudul “ *Efficiency Of Working Capital On Company Profitability In Generating ROA (Case Studies In CV. Tools Box In Surabaya)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas . Data yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan dari Januari 2008 sampai desember 2008. Penelitian ini menggunakan sampel dari 45 UKM di Jawa Timur dengan menganalisis laporan keuangan . Selain itu, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, t-test, F-test, koefisien determinasi, korelasi parsial dan asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebagian perputaran modal kerja bersih memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Sebagai tambahan, rasio lancar, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja bersih secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

Persamaan :

Sama-sama menguji modal kerja dengan variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan periode laporan keuangan bulanan dari Januari 2008 sampai dengan Desember 2008 dengan studi kasus di sebuah perusahaan CV.Tools Box di Surabaya sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2011-2014.

2. Ni Wayan Yulianti (2013)

Penelitian ini menggunakan judul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Di Bursa Efek Indonesia". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah merupakan seluruh Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia terdapat 16 perusahaan pada tahun 2008-2011. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, pada penelitian ini dengan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, dan Multikolinieritas serta Uji t dan uji F. Hasil dari penelitian yaitu : 1) Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas; 2) Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas; 3) Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap

profitabilitas; 4) Pendanaan modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan 5) Modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan :

Sama-sama menguji kebijakan modal kerja dan profitabilitas dengan variabel yang sama yaitu perputaran modal kerja.

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian 2008-2011 dan dilakukan pada 16 perusahaan hotel dan restoran di Bursa Efek Indonesia dan sedangkan populasi dalam penelitian saat ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 dengan menambahkan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

3. Ratih Pratiwi (2012)

Penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Terhadap *Return On Asset* Perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji kondisi perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada Toko *Global Computer*. Objek dalam penelitian ini adalah toko *computer* di Bandung yang bernama Toko *Global Computer*. Sampel dalam penelitian ini diteliti dari laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca Toko *Global Computer* periode 2006-2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

variabel independen seperti perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil ringkasan penelitian terdahulu pada pengujian koefisien determinasi terdapat pengaruh yang kuat antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* sebesar 68,7% sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan dalam pengujian hipotesis hasil uji t menunjukkan bahwa sub variabel perputaran kas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sub variabel perputaran perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sub variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

Persamaan :

Sama-sama menguji modal kerja dan profitabilitas dengan variabel yang sama yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perbedaan :

Peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai studi kasus pada sebuah toko *computer* di Bandung periode 2006-2010 sedangkan populasi dalam penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

4. Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari (2012)

Penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dengan periode 2004 sampai dengan tahun 2009. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis tidak secara langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), selain itu pengumpulan data tersebut didukung juga dengan riset kepustakaan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini diketahui modal kerja bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penjualan dan profitabilitas. Tidak signifikannya modal kerja bersih terhadap penjualan dan profitabilitas dikarenakan penjualan lebih dibiayai oleh modal kerja kotor.

Persamaan :

Sama-sama menguji modal kerja dengan profitabilitas.

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan periode 2004-2009 dan dilakukan pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk dan sedangkan populasi dalam penelitian saat ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

5. **Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013)**

Penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. Tujuan dari penelitian Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur khususnya perusahaan *food and beverages* periode 2008-2010. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan:

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati adalah sama-sama menguji perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Perbedaan:

Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel perputaran modal kerja. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja. Objek penelitian Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati adalah perusahaan manufaktur khususnya *food and beverages*. Sedangkan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

6. **Irman Deni (2014)**

Penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian Irman Deni adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 19 perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji t. Hasil penelitian secara parsial pada variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,094 yang menunjukkan bahwa 9,4% ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen perputaran kas, piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya 90,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Persamaan:

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Irman Deni adalah sama-sama menguji perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Perbedaan:

Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel perputaran modal kerja. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja. Objek penelitian Irman Deni adalah perusahaan manufaktur periode 2009-2011. Sedangkan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Modal Kerja

Gambaran yang lebih jelas mengenai modal kerja ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pengertian modal kerja diantaranya :

Menurut I Made (2011:189) terdapat beberapa konsep tentang modal kerja suatu perusahaan, dua diantaranya yang sering digunakan dalam praktik adalah modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor adalah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, sedangkan modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan utang lancar.

Sawir (2005:129) mengemukakan modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Kasmir (2010:210) menyatakan bahwa Modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek. Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam di dalam perusahaan, sedangkan menurut Keown, Martin, Petty dan Scott (2010:240) menyatakan bahwa Modal kerja adalah total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka

pendek perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif. Bidang keputusan ini sangat penting karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk menganalisis setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar.

Manajemen modal kerja meliputi administrasi harta lancar dan utang lancar, mempunyai fungsi utama yaitu :

1. Menyesuaikan tingkat volume penjualan dan penjualan musiman di mana siklus volume penjualan jangka pendek ini merupakan syarat untuk prospek jangka panjang yang menguntungkan.
2. Membantu perusahaan memaksimalkan nilainya dengan cara menurunkan biaya modal dan menaikkan laba.

2.2.2 Manfaat Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Adapun manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup antara lain :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harnya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.

4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2.2.3 Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja adalah sebuah keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Menurut Agnes Sawir (2005:138) kebijakan modal kerja adalah menyangkut keputusan yang berkaitan dengan aktiva lancar dan pembiayaannya. Pada dasarnya terdapat tiga pilihan kebijakan bagi manajemen untuk menentukan besarnya proporsi aktiva lancar yang dibiayai oleh sumber jangka pendek dan dibiayai dari jangka panjang yaitu :

1. Kebijakan modal kerja konservatif

Kebijakan konservatif adalah perusahaan memodali sebagai aktiva lancarnya yang berfluktuasi dengan modal permanen. Pada musim sedang sepi ketika piutang dan persediaan sedang rendah, perusahaan memperbesar

saldo surat-surat berharganya. Dengan bergerak waktu menuju puncak musim ramainya penjualan, perusahaan mulai menjual persediaan surat-surat berharganya. Dengan bergerak waktu menuju puncak musim ramainya penjualan, perusahaan mulai menjual persediaan surat-surat berharga untuk pemodal persediaan dan piutang dan bila masih kurang mencari pinjaman jangka pendek. Sedangkan aktiva lancar permanen dan aktiva tetap dimodali dengan permodalan permanen.

2. Kebijakan modal kerja moderat

Perusahaan dapat pula mengambil kebijakan yang moderat dimana perusahaan mencoba menyelaraskan struktur maturitas aktiva dan utang-utangnya, yaitu kebutuhan akan aktiva lancar yang bersifat sementara dimodali dari sumber jangka pendek dan total aktiva lancar permanen dan aktiva tetap dimodali dari sumber jangka panjang.

3. Kebijakan agresif

Kebijakan yang agresif adalah bila semua aktiva lancar dimodali dengan modal jangka pendek, tetapi sebagian dari aktiva lancar permanennya dimodali dengan kredit jangka pendek.

2.2.4 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena; (1) sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memerlukan modal kerja, (2) pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, hal ini perlu pengelolaan yang serius, (3) khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat

penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal, (4) perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja.

2.2.5 Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover*) merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut I Made Sudana (2011:21) Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan bahwa apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihan, dan sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Kas}} \dots\dots\dots(1)$$

2.2.6 Perputaran Piutang

Agus Sartono (2010:119) menyatakan bahwa Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Lukman Syamsudin (2007) menyatakan bahwa perputaran piutang (*receivables turnover*) adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Sedangkan menurut I Made Sudana (2011:22)

menyatakan semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan perusahaan, dan sebaliknya.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \dots\dots\dots(2)$$

2.2.7 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Menurut I Made Sudana (2011:22) Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pun sebaliknya, jika tingkat perputaran persediannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Agus Sartono (2010:126) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \dots\dots\dots(3)$$

2.2.8 Perputaran Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih merupakan modal kerja yang benar-benar digunakan untuk operasional perusahaan, bukan untuk membayar utang (I Made, 2011:189). Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja diukur dengan *working capital*

turnover ratio yang berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar.

Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran Modal Kerja Bersih =

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{aktiva lancar-hutang lancar}} \dots\dots\dots(4)$$

2.2.9 Profitabilitas

Profitabilitas menurut I Made Sudana (2011:22) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Menurut Munawir (2007:33) mengemukakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sedangkan menurut Lukaman Syamsudin (2007:59) mengemukakan beberapa pengukuran terhadap profitabilitas mengevaluasi *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Penelitian kali ini profitabilitas di ukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

2.2.10 Return on Assets (ROA)

ROA (*return on asset*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

ROA menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya.

Berikut rumus dari ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

Besarnya ROA akan berubah apabila ada perubahan pada *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian

pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya untuk memperbesar ROA.

Besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

2.2.11 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan Kasmir (2010:224). Ini berarti bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Yulianti (2013) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.12 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat

dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Irman Deni (2014) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.13 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Aulia Rahma (2011), Irman Deni (2014) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.14 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

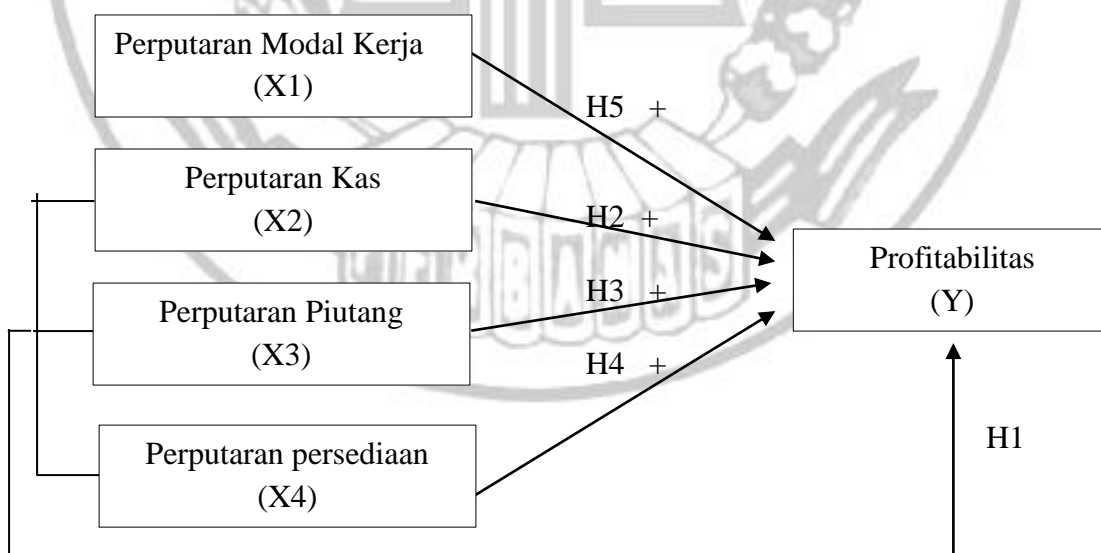
Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Irman Deni (2014) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2.15 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Secara Simultan Terhadap profitabilitas

Tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran persediaan mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian Aulia Rahma (2011) dan Irman Deni (2014) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Agar dapat mengetahui alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti berdasarkan landasan teori maupun dari penelitian yang terdahulu, dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran dalam bentuk bagan seperti berikut ini:



Gambar: 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perumusan jawaban sementara terhadap terhadap suatu masukan yang telah diteliti sebagai tuntutan dalam menyelesaikan masalah serta untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori-teori yang mendukung penelitian ini, maka rumusan hipotesis alternatif adalah sebagai berikut :

- H1 :Ada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan pada profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
- H2 :Ada pengaruh positif perputaran kas secara parsial pada profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
- H3 : Ada pengaruh positif perputaran piutang secara parsial pada profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
- H4 :Ada pengaruh positif perputaran persediaan secara parsial pada profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
- H5 :Ada pengaruh positif perputaran modal kerja secara parsial pada profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.